

INOVASI SEDIAAN SERBUK JAMU KERING SIAP SAJI DAUN MAJAPAHIT DAN RIMPANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KONSUMSI JAMU MASYARAKAT DESA BENDILJATI WETAN

Choirul Huda

STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung

Email Korespondensi: Hudacoy85@gmail.com

Disubmit: 08 Agustus 2022

Diterima: 11 November

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.7463>

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang obat tradisional dan kesehatan di era pandemi juga meningkatkan konsumsi obat tradisional kami mengajak masyarakat desa bendiljati, khususnya ibu rumah tangga untuk membuat sediaan jamu kering siap saji dimana sediaan tersebut juga dapat dijadikan ide usaha pada nantinya serta dapat meningkatkan konsumsi jamu masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat desa Bendiljati Wetan dengan harapan masyarakat dapat membuat dan mengolah daun majapahit sebagai obat tradisional cepat saji yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta meningkatkan konsumsi jamu pada masyarakat. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan dalam pembuatan ramuan jamu kering cepat saji daun majapahit dan rimpang untuk menjaga daya tahan tubuh dan peningkatan konsumsi jamu masyarakat. Lebih dari 70 % mitra mengetahui ramuan jamu kering cepat saji daun majapahit dan rimpang sebagai jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh, diperoleh dari survey sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran. Kesimpulan: mitra dapat membuat dan menegetahui tentang jamu kering cepat saji yang dapat digunakan untuk menjaga daya tahan tubuh di era pandemic covid 19. Setelah mengikuti pengabdian masyarakat ini masyarakat dapat membuat sendiri jamu tradisional dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di era pandemi

Kata Kunci: Obat Tradisional, Daun Majapahit, Rimpang

ABSTRACT

In an effort to increase knowledge about traditional medicine and health in the pandemic era as well as increase the consumption of traditional medicine, we invite the people of Bendiljati village, especially housewives to make ready-to-eat dry herbal preparations where these preparations can also be used as business ideas in the future and can increase the community's consumption of herbal medicine. Empowering the Bendiljati Wetan village community with the hope that the community can make and process majapahit leaves as a fast food traditional medicine that can be used to increase endurance and increase consumption of herbal medicine in the community. The activities carried out were in the form of socialization and empowerment of the Bendiljati Wetan village community in the manufacture of fast-food dried herbal ingredients of majapahit leaves and rhizomes to maintain body

resistance and increase the consumption of herbal medicine in the community. More than 70% of partners know the ingredients of fast-food dried herbal medicine majapahit leaves and rhizomes as herbs to increase endurance, obtained from surveys before and after the learning is carried out. Conclusion: partners can make and know about fast-food dry herbs that can be used to maintain body resistance in the era of the covid 19 pandemic. After participating in this community service, the community can make their own traditional herbal medicine properly and correctly so that it can improve the degree of public health in the pandemic era

Keywords: *Traditional Medicine, Majapahit Leaves, Rhizome*

1. PENDAHULUAN

Desa Bendiljati Wetan terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 184.193 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Demangan, Dusun Leksono, Dusun Setonokalong, batas - batas wilayah Sebelah Utara Desa Jabalsari; Sebelah Timur Desa Kromasan Kec. Ngunut; Sebelah Selatan Ds. Bendiljati Kulon, Sebelah Barat Ds. Bendiljati Kulon.

Pola pembangunan lahan di desa Bendiljati Wetan lebih didominasi oleh kegiatan perikanan dan pertanian pangan yang menggunakan pengairan tadah hujan dan irigasi.

Desa Bendiljati Wetan merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis Desa Bendiljati Wetan wilayah sebelah utara ini berbatasan dengan Desa Jabalsari dan terdapat areal persawahan, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bendiljati kulon dan di sebelah selatan ini terdapat sentra perikanan, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bendiljati Kulon dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kromasan Kec. Ngunut. Demikian juga kondisi lahan yang subur sangat mendukung produktifitas hasil pertanian.

Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Bendiljati Wetan dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Bendiljati Wetan juga memiliki akses jalan yang menghubungkan Kecamatan Sumbergempol dan Kecamatan Ngunut. Aktifitas mobilisasi di

Desa Bendiljati Wetan cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas Kesehatan berupa POLINDES yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Namun demikian hal tersebut diatas disamping sebagai potensi desa juga sebagai penyebab terjadinya permasalahan yang akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi karena keberadaan potensi tersebut kurang ditunjang oleh infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang memenuhi.

Misalnya keberadaan lahan pertanian yang luas di Desa Bendiljati Wetan tidak bisa mengangkat derajat hidup petani Desa Bendiljati Wetan karena produktifitas pertaniannya tidak maksimal bahkan relatif rendah. Hal tersebut disebabkan karena sarana irigasi yang kurang memadai serta sumberdaya para petani baik yang berupa modal maupun pengetahuan

tentang sistem pertanian modern yang relatif masih kurang. Akibatnya banyak masyarakat petani yang taraf hidupnya masih dibawah garis kemiskinan.

Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta (Lubis, 2020; Wahyuniarti et al., 2021). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (Prasetyandari, 2021; Wulandari et al., 2020). Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nasution & Hidayah, 2021; Zendrato, 2020). Saat ini masyarakat sedang menghadapi wabah Virus Corona (Covid-19) yang sangat spesifik namun mempunyai efek kompleksitas yang tinggi, bahkan luar biasa, karena ekspektasinya tidak hanya di dunia kesehatan saja namun merambah semua sendi kehidupan manusia (Eka, 2021). Desa Bendiljati Wetan termasuk desa yang juga mengalami wabah Covid-19, Oleh karena penyebaran virus yang sangat mudah ini, masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan diri terutama saat melakukan aktivitas di luar rumah. Dengan menjaga kebersihan maka kesehatan tubuh juga akan ikut terjaga, mengingat segala aktivitas kegiatan masyarakat pastilah menggunakan tangan. Hal yang dapat masyarakat lakukan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 adalah dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, serta menggunakan hand sanitizer secara berkala (Putri, 2022).

Kementerian Kesehatan menyarankan masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional berupa jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya memelihara kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan termasuk pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat atau bencana nasional Covid-19 (Lubis et al.).

Pemanfaatan obat tradisional harus tetap memperhatikan petunjuk penggunaannya seperti di antaranya memiliki izin edar dari BPOM, informasi yang tercantum dalam kemasan harus diperhatikan antara lain aturan pakai, tanggal kadaluarsa, peringatan/kontra indikasi, khasiat, kondisi kemasan harus dalam keadaan baik, dan bentuk fisik produk dalam keadaan baik. Beberapa contoh tanaman obat meliputi jahe merah, jahe, temulawak, kunyit, kencur, lengkuas, bawang putih, kayu manis, sereh, daun kelor, daun katuk, jambu biji, lemon, jeruk nipis, daun meniran, daun majahit dan jinten hitam. Pengembangan inovasi jamu dalam kemasan berawal dari ide pengembangan dan penggunaan produk non kimiawi yang saat ini lebih diminati masyarakat karena rendah efek samping. Tren di masyarakat yang menjalani kehidupan "*back to nature*" menjadi suatu penciptaan pangsa pasar yang strategis dalam pemasaran produk jamu dalam kemasan yang berkualitas (Prihapsara & Artanti, 2016; Riset & Berkemajuan).

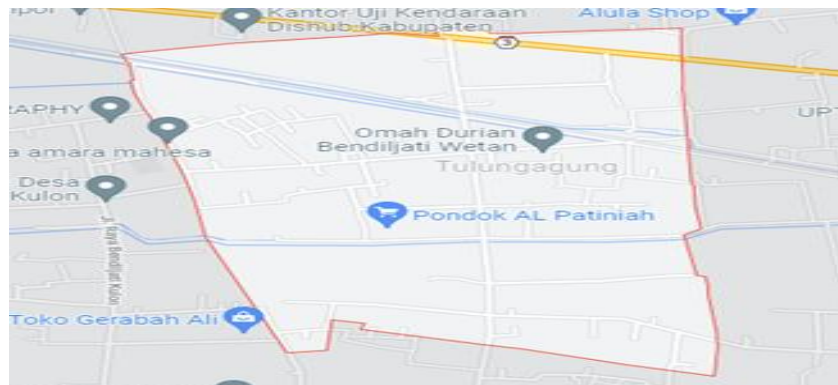
Salah satu sediaan jamu instan yang segera dapat digunakan adalah serbuk kering ataupun dalam bentuk sediaan daun kering juga sediaan the yang secara instan dapat di gunakan oleh masyarakat. Selain itu sediaan kering/serbuk kering mempunyai keunggulan antara lain bisa langsung dikonsumsi dan bertahan lama (Purwanto, 2016; Putri, 2013).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, Mayoritas masyarakat Desa Bendiljati Wetan berpendidikan akhir SMA/MA. Sebagian besar penduduknya adalah petani, peternak, pedagang, dan sebagian kecil pegawai negeri, guru-guru. Adanya covid-19 membuat ekonomi tidak stabil sehingga mendorong pengabdian untuk memanfaatkan bahan alam yang umum dan banyak ditemukan di desa bendiljati Wetan, dan dapat dimanfaatkan sebagai jamu yang tujuannya bisa digunakan sebagai meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat bendiljati wetan.

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi cerdas dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan sediaan jamu kering dari rimpang dan the celup daun majapahit serta Pemberdayaan Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Di Era Pandemic Covid-19. Metode yang digunakan adalah dengan (1) melakukan survei terkait pengetahuan ibu rumah tangga di desa bendiljati wetan mengenai pemanfaatan sediaan serbuk kering rimpang (2) pengenalan manfaat rimpang jahe merah, kunyit dan temulawak serta daun majapahit (3) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan dalam rangka pembuatan sediaan jamu kering instan yang benar guna peningkatan daya tahan tubuh Di Era Pandemic Covid-19 yang dapat dibuat dan dipergunakan sendiri di rumah (4) evaluasi dan monitoring pemanfaatan rimpang jahe merah, kunyit, temulawak dan daun majapahit pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan.

Harapan pengabdian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat desa Bendiljati Wetan dapat mengolah rimpang jahe merah, kunyit dan temulawak sebagai sediaan jamu kering instan siap saji sebagai obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan daya tahan tubuh serta nantinya juga dapat diproduksi dan perjual belikan baik untuk kalangan sendiri ataupun keluar desa.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa contoh tanaman obat meliputi daun majapahit jahe merah, jahe, temulawak, kunyit, kencur, lengkuas, bawang putih, kayu manis, sereh, daun kelor, daun katuk, jambu biji, lemon, jeruk nipis, daun meniran, dan jinten hitam

Pengembangan inovasi jamu dalam kemasan berawal dari ide pengembangan dan penggunaan produk non kimiawi yang saat ini lebih diminati masyarakat karena rendah efek samping. Tren di masyarakat

yang menjalani kehidupan “*back to nature*” menjadi suatu penciptaan pangsa pasar yang strategis dalam pemasaran produk jamu dalam kemasan yang berkualitas.

Salah satu sediaan jamu instan yang segera dapat digunakan adalah serbuk kering dalam kantong the celup ataupun dalam bentuk sediaan daun kering juga sediaan the yang secara instan dapat di gunakan oleh masyarakat. Selain itu sediaan kering/serbuk kering mempunyai keunggulan antara lain bisa langsung dikonsumsi dan bertahan lama.

Pengabdian masyarakat ini memberikan pembelajaran melalui program penyuluhan dan pemberdayaan tentang (a) pengenalan manfaat daun majapahit dan rimpang sebagai meningkatkan daya tahan tubuh (b) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa Bendiljati Wetan dalam cara pembuatan dan pengaplikasian jamu sediaan kering sebagai meningkatkan daya tahan tubuh yang dapat dibuat dan dipergunakan sendiri di rumah (c) evaluasi dan monitoring pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Bendiljati Wetan.

4. METODE

a. Tujuan Persiapan

Memberikan pengetahuan tentang COVID-19 beserta cara penanganan dan pengobatannya juga pembuatan obat tradisional khususnya sediaan jamu kering siap saji di desa Kunir bendiljati wetan.

b. Tahap pelaksanaan

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi tentang Obat tradisional serta praktek pembuatan dan pengolahan serta penyimpan sediaan jamu kering siap saji penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sendiri sediaan jamu kering siap saji penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas hidup masyarakat desa Bendiljati wetan akan meningkat.

c. Struktur

Peserta hadir sebanyak 20 ibu ibu rumah tangga . Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu sosial distancing dan memakai masker dan *face shield* dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, anggota karangtaruna dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

d. Proses

Pelaksanaan kegiatan pagi hari pukul 08.00 s/d 10.00 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

e. evaluasi

Evaluasi dan monitoring pemanfaatan ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada ibu-ibu rumah tangga di Desa bendil jatiwetan. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukan program pembuatan dan pengaplikasian jamu sebagai peningkat daya tahan tubuh dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa bendiljati wetan di era pandemic covid-19. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh

baya dari hasil kuisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai 1-5, apabila 70% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai, maka program dinyatakan berjalan dengan baik.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi tentang Obat tradisional serta praktek pembuatan dan pengolahan serta penyimpan Jamu penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sendiri sediaan jamu kering siap saji penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas hidup masyarakat desa bendiljati wetan akan meningkat.

Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pembagian fotocopy tata cara pembuatan jamu sediaan kering sebagai penambah daya tahan tubuh. evaluasi dilakukan dengan menanyai beberapa peserta tentang tata cara pembuatan obat tradisional penambah daya tahan tubuh dan tanya jawab. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan obat tradisinoal diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh produk yang sudah jadi.

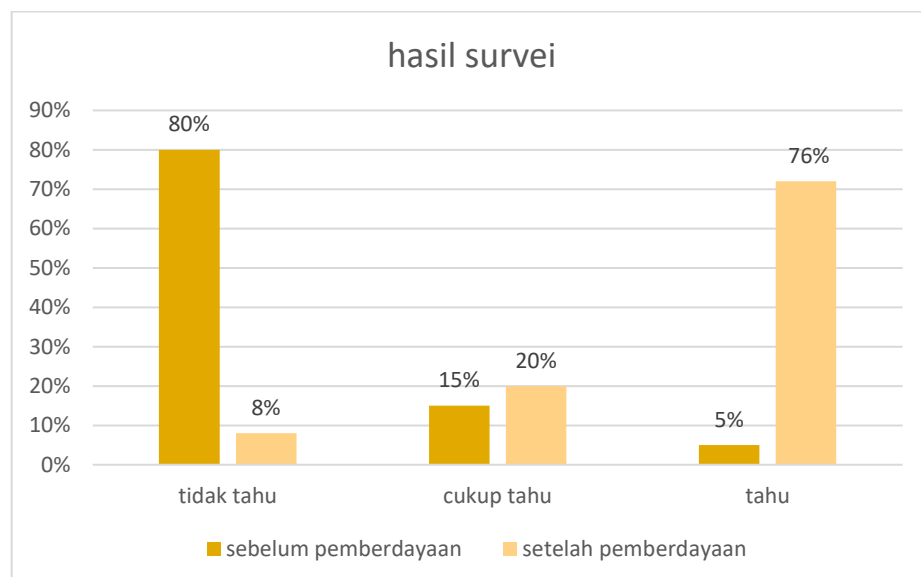
Berikut gambar pelaksanaan kegiatan dan produk ramuan jamu :





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dan monitoring pemanfaatan pembuatan sediaan kering jamu dan the celup untuk meningkatkan daya tahan tubuh Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa bendiljati wetan. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat ibu-ibu sebelum dan sesudah dilakukan program pemberdayaan ramuan sediaan Jamu kering untuk meningkatkan daya tahan tubuh Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa bendiljati wetan. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai 1-100, apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai, maka program dinyatakan berjalan dengan baik. Hasil analisis survei sebelum pemberdayaan dan survei setelah pemberdayaan kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan. Nilai ditunjukkan pada gambar 5. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar lebih dari 70 %, sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik.



Gambar 3. Grafik Pemberdayaan Peserta

6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Tanggal 09 Desember 2021- 29 Januari 2022, telah dilaksanakan, dengan bertambahnya pengetahuan tentang obat tradisional masyarakat dapat membuat sendiri obat tradisional yang baik dan benar sehingga akan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat, selanjutnya ramuan tersebut juga dapat di produksi secara *home industry* guna untuk menambah perekonomian masyarakat di era pandemy

Bukti masyakat sudah memahami terkait pengabdian ini di buktikan dengan hasil dari kuesioner dapat dilihat bahwa setelah dilaksakan pemberdayaan masyarakat tentang pembuatan ramuan jamu sebagai penambah daya tahan tubuh terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan cara pembuatan ramuan jamu sebagai penambah daya tahan tubuh.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Eka, A. (2021). Pembuatan Dan Pengaplikasian Sabun Cuci Tangan Lidah Buaya Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Kunir Di Era Pandemic Covid19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(5), 1243-1251.
- Lubis, A. J. (2020). Meningkatkan Keselamatan pasien di Rumah Sakit, terkait dengan masa masa pandemi COVID-19.
- Lubis, K., ST, S., Keb, M., Fathia Rizki, S., Keb, M. T., Fajrin, I., . . . Lia Kamila, S. *Pelayanan Komplementer Kebidanan*. Kaizen Media Publishing.
- Nasution, N. H., & Hidayah, A. (2021). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan covid-19 di kecamatan padangsidimpuan batunadua, kota padangsidimpuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(1), 107-114.
- Prasetyandari, C. W. (2021). Dampak Covid-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 1(1), 12-16.
- Prihapsara, F., & Artanti, A. N. (2016). Inovasi jamu dalam kemasan siap minum sebagai upaya meningkatkan pola konsumsi jamu dan pemberdayaan masyarakat di kecamatan jaten. *Research Report*, 24-33.
- Purwanto, N. B. (2016). *Obat herbal andalan keluarga*. Flash books.
- Putri, A. E. (2022). Jamu Kelor untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Bendiljati Wetan di Era Pandemic Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(9), 3145-3153.
- Putri, R. R. (2013). Proses pembuatan jamu sediaan kapsul dari ekstraksi sambiloto (*andrographis paniculata* (burm. f.) ness) di cv. herbaltama persada Yogyakarta.
- Riset, F. P. I.-H. H., & Berkemajuan, P. M. M. I. Seminar Nasional dan Gelar Produk 2017.
- Wahyuniarti, D. R., Haqiki, F., Wibisono, B., Syahreza, R., Al-Mahdy, F. J., Sutinnah, S., . . . Pulungan, A. S. (2021). Bersama Bersinergi Melawan Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj,

- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., . . . Azmiyannoor, M. (2020). (Jurnal) Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Diales 2019 Pada Masyarakat DI Kalimantan Selatan.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan mencegah daripada mengobati terhadap pandemi covid-19. *Jurnal Education and development*, 8(2), 242-242.